

Dukungan keluarga pada ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di negara berkembang: *Scoping review*

Gana Rendra Winarti^{1*}, Cesa Septiana Pratiwi²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima, 4 Oktober 2021
Tanggal direvisi, 13 November 2021
Tanggal dipublikasi, 5 Desember 2021

Kata kunci:

Ibu Bekerja
Dukungan Keluarga atau Pengalaman Menyusui
Negara Berkembang

 [10.32536/jrki.v5i2.200](https://doi.org/10.32536/jrki.v5i2.200)

Key word :

Working Mothers
Family support OR Experience,
Breastfeeding OR Lactation
Developing country



ABSTRAK

Latar Belakang: Makanan terbaik untuk bayi adalah ASI. Pekerjaan ibu turut memberikan peran pada turunnya angka pemberian ASI eksklusif. Memberikan ASI atau menyusui merupakan perilaku yang dapat diajarkan oleh keluarga kepada ibu dengan memberikan dukungan keluarga. **Tujuan penelitian:** mereview literature yang membahas tentang dukungan keluarga terhadap ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di negara berkembang. **Metode:** Penyusunan *scoping review* menggunakan *framework* dari Arksey dan O'Malley. **Hasil:** Berdasarkan 7 artikel terseleksi 4 dengan desain kuantitatif, 2 desain kualitatif dan 1 desain *mixed metode*. Hasil penelitian mendapatkan tiga tema yaitu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, bentuk dukungan dan hambatan yang dialami dalam pemberian ASI Eksklusif. **Simpulan:** Dukungan keluarga termasuk dukungan suami adalah salah satu faktor yang terkait dengan pemberian ASI secara Eksklusif. Ditemukan bahwa kurangnya dukungan dari tempat kerja menjadi penghambat dalam pemberian ASI secara Eksklusif.

Background: The best food for babies is breast milk. A mother's occupation plays a role in decreasing the rate of exclusive breastfeeding. Breastfeeding is a behavior that can be taught by families to mothers by providing family support. **Objectives:** To review the literature that discusses family support for working mothers in providing exclusive breastfeeding in developing countries. **Methods:** Preparation of a *scoping review* using the framework of Arksey and O'Malley. **Results:** Based on 7 selected articles, 4 with quantitative designs, 2 qualitative designs, and 1 mixed-method design. The results of the study found three themes including factors that influence the success of exclusive breastfeeding, forms of support, and barriers experienced in exclusive breastfeeding. **Conclusion:** Family support including the husband's support is one of the factors associated with exclusive breastfeeding. It is also found that the lack of workplace support is a barrier to exclusive breastfeeding.

Pendahuluan

Menyusui yaitu cara yang efektif demi memastikan kelangsungan hidup dan kesehatan anak. *World Health Organization* (WHO) menyarankan supaya ibu mulai menyusui bayinya segera 1 jam setelah melahirkan. Sangatlah penting memberikan ASI eksklusif terutama 6 bulan pertama demi tercapainya kehidupan pertumbuhan yang optimal. Makanan yang cukup, makanan dengan gizi yang seimbang serta aman dan bayi terus menyusu adalah salah satu cara untuk memenuhi nutrisi dan tumbuh kembang bayi (WHO, 2018).

ASI merupakan air susu yang banyak mengandung nutrisi optimal, yang baik kualitas dan kuantitas untuk bayi. Salah satu cara memberikan makanan untuk bayi yaitu dengan ASI. Kandungan ASI yang banyak akan kandungan gizi dan salah satu cairan yang dibutuhkan oleh bayi (Sulistiyowati and Siswantara, 2014). Makanan paling baik untuk bayi adalah ASI. karena di dalam ASI banyak terkandung gizi dalam jumlah dan komposisi yang seimbang dan ideal yang sangat diperlukan oleh tubuh bayi untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya (Sartono and Utamingrum, 2012)

Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan kegiatan di luar rumah seperti bekerja di pabrik sebagai buruh dan di kantor, menjalankan bisnis atau usaha pribadi untuk menambah pemasukan tambahan serta banyak menyita waktu di luar

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: ganarendra1311@gmail.com

rumah (Sulistiyowati and Siswantara, 2014). Pekerjaan ibu turut memberikan peran pada turunnya angka pemberian ASI eksklusif. Pada praktiknya sulit untuk mendapatkan ASI eksklusif terkhusus bagi ibu yang bekerja diluar rumah. Kembalinya bekerja lebih awal, cuti melahirkan yang singkat, tidak waktu istirahat untuk menyusui atau pompa ASI dan kurang alat untuk pemerah ASI menjadi pemicu ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif (Ratnasari et al. 2017).

Metode penelitian

Scoping review adalah upaya untuk mengidentifikasi literatur atau sumber yang tersedia dengan berbagai macam metode penelitian yang terkait dengan topik penelitian (Arksey and O'Malley, 2005). Dalam menyusun scoping review ada beberapa tahapan yang harus peneliti lakukan. Tahapan ini mengacu pada Arksey O'Malley (2005). Adapun tahapannya yaitu: (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, (2) mengidentifikasi sumber literatur yang relevan melalui berbagai sumber, (3) seleksi literatur yang telah di dapat menyesuaikan dengan topik penelitian, (4) melakukan pemetaan dan mengumpulkan literatur yang digunakan, (5) menyusun dan melaporkan hasil analisis literatur yang telah dipilih dan (6) konsultasi kepada pihak kompeten.

Langkah 1: Identifikasi pertanyaan scoping review

Langkah awal scoping review dengan mengidentifikasi pertanyaan penelitian disesuaikan dengan tujuan yang diteliti. Pada tahap pertanyaan ini peneliti melakukan identifikasi pertanyaan yang bertujuan sebagai acuan dalam mencari artikel. Pentingnya mempertimbangkan aspek dari pertanyaan penelitian misalnya populasi intervensi dan hasil agar memperoleh penelitian yang berkualitas (Arksey and O'Malley, 2005). Dalam scoping review ini menggunakan format pertanyaan *populations, exposure, outcome, dan setting* (PEOS). Dari hal yang telah dijabarkan, pertanyaan dalam penelitian ini yaitu "bagaimana dukungan keluarga yang diterima ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di negara berkembang?"

Tabel 1. Framework PEOS

Population	Ibu yang bekerja dan menyusui
Exposure	Dukungan keluarga
Outcome	ASI Eksklusif
Setting	Negara berkembang

Langkah 2: Identifikasi Sumber Literatur Yang Relevan

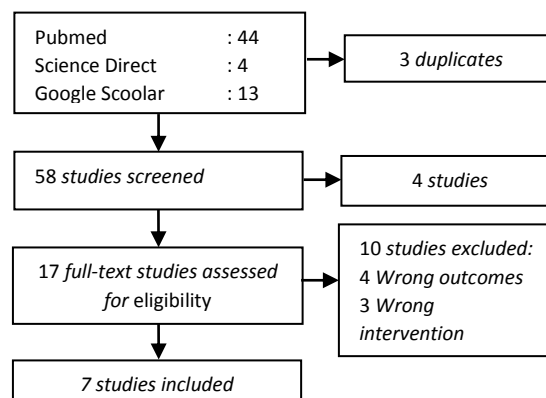
Dalam melakukan review peneliti melakukan identifikasi artikel yang relevan dengan menetapkan 2 kriteria yaitu inklusi dan eksklusi.

Table 2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
a. Diterbitkan dari tahun 2010 sampai dengan 2020	a. Dokumen laporan / draf kebijakan / pedoman dari WHO / organisasi formal tertentu
b. Diterbitkan dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia	b. Artikel yang membahas tentang preferensi ASI Eksklusif di Negara Berkembang
c. Artikel yang membahas tentang siapa pemberi dukungan utama ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di Negara Berkembang	c. Artikel yang membahas tentang cakupan ASI Eksklusif di Negara Berkembang
d. Artikel yang membahas tentang bentuk dukungan keluarga yang terima ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di Negara Berkembang	d. Artikel yang membahas tentang angka keberhasilan ASI Eksklusif di Negara Berkembang
e. Artikel yang membahas tentang faktor-faktor yang faktor yang mempengaruhi dukungan yang diterima oleh ibu pekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di Negara Berkembang	

Langkah 3: Seleksi literature

Sumber literatur yang diperoleh melalui pencarian dengan menggunakan beberapa *search engine*. *Search engine* yang dimaksud terdiri dari PubMed, Science Direct, dan Wiley (Widiasih et al. 2020). Pada penulisan scoping review ini, peneliti mendokumentasikan pencarian literatur mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Kemudian data disaring sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan. Adapun tahap-tahapan penyaringan data disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Prisma Flowchart

Setelah melakukan pemilihan studi, untuk mengetahui kualitas artikel yang telah dipilih, maka dilakukan *critical appraisal*. *Critical Appraisal* dalam *Scoping review* ini menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Tools*. JBI adalah sebuah organisasi penelitian dan pengembangan yang berbasis Internasional, JBI menghususkan pada promosi dan mendukung pelayanan kesehatan yang berdasarkan bukti. *Critical appraisal* dianggap sebagai proses untuk menilai artikel penelitian secara cermat dan

sistematis sebagai penentu keandalan, validitas sama dan penerapan dalam praktik klinis.

Pada tahap *critical appraisal* terdapat 7 artikel yang sesuai dengan topik dan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh penulis, studi desain yang digunakan meliputi kualitatif dan *cross-sectional*. Masing-masing metode penelitian memiliki *checklist critical appraisal* yang berbeda. Untuk menilai 7 artikel yang masuk pada tahap *critical appraisal* penulis menggunakan skala grade A, B, dan C untuk membedakan kategori artikel yang masuk dalam kategori baik (Grade A), cukup baik (Grade B), dan kurang baik (Grade C)

Langkah 4: Data Charting

Berdasarkan 7 artikel yang telah di pilih, langkah selanjutnya dilakukan *charting* data untuk menggolongkan beerapa artikel seperti: judul,

desain penelitian, dan hasil temuan dari penelitian tersebut.

Table 3. Data Charting

No	Judul/penulis/tahun	Negara	Tujuan	Jenis penelitian	Metode	Hasil
1	(Swastika, Rao Arathi, and Guddattu 2018)/(Factors affecting exclusive breastfeeding (EBF) among working mothers)	India	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mempengaruhi faktor apa saja yang berpegrur ibu bekerja dalam menyuui secara Eksklusif	cross-sectiona l	Penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur, Populasi penelitian termasuk ibu yang sedang menyusui dan memiliki bayi berusia kurang dari 6 bulan serta dipekerjakan dalam segala bentuk pekerjaan. Dalam penelitian ini total 137 bu yang bekerja diwawancarai. Sebanyak 137 ibu bekerja berpartisipasi dalam penelitian ini. Usia rata-rata ibu-ibu ini adalah 28 tahun. Sebagian besar peserta beragama Hindu (77,4%) berdasarkan agama dan mayoritas (61%) berpendidikan tinggi. Distribusi serupa terlihat di antara suami dengan usia rata-rata 34 tahun dan hanya 54,7% yang berpendidikan SLTA ke atas. Sebagian besar ibu (43,8%) dan suami (23,4%) bekerja sebagai tenaga profesional, teknisi dan manajer. Sekitar 56,2% dari responden adalah keluarga inti	Tantangan utama yang dihadapi ibu menyusui yang bekerja adalah meninggalkan bayi di rumah bersama ibu / mertuanya. Karena tekanan kerja, tidak adanya tempat menyusui yang layak ditempat kerja menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan keluarga dan praktik pemberian ASI Eksklusif di antara ibu bekerja. Sekitar 20% ibu bekerja memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai aspek memberikan ASI Eksklusif

2	(Februhartanty et al. 2012)/(Profiles of eight working mothers who practiced exclusive breastfeeding)	Indonesia	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali karakteristik ibu bekerja yang mampu mempraktikkan ASI eksklusif	Studi kuantitatif dan kualitatif	Artikel ini melaporkan karakteristik kedelapan ibu ini dalam kaitannya dengan sosiodemografi, pengetahuan ibu, dan faktor psikososial yang berpengaruh pada praktik ASI eksklusif, serta profil lingkungan mereka. Karena beberapa pola spesifik pada profil ibu bekerja ini ditemukan berdasarkan data survei, penelitian ini ditindaklanjuti dengan wawancara kelompok. Hanya tiga dari delapan ibu yang dapat ditindaklanjuti dan diwawancarai secara mendalam di hadapan anggota keluarga lainnya seperti ayah dan, jika memungkinkan, nenek. Dengan demikian, unit analisis pada bagian penelitian ini adalah rumah tangga. Wawancara membahas sebagian besar masalah yang tercakup dalam survei, tetapi tanggapan yang lebih fleksibel dari anggota rumah tangga didorong untuk memungkinkan analisis yang lebih mendalam.	Kepercayaan diri ibu menyusui menjadi ciri dari praktik pemberian ASI eksklusif. Wawasan yang baik tentang praktik menyusui secara eksklusif yang diperoleh jauh sebelum ibu hamil menunjukkan faktor predisposisi pada keyakinan saat ini. Dukungan rumah dari ayah meningkatkan keputusan untuk melanjutkan menyusui. Selain itu, tingkat pengetahuan tertentu tentang solusi atas potensi masalah yang dihadapi selama praktik menyusui penting untuk membekali ibu dengan pilihan agar menyusui berhasil. Tema : faktor internal, faktor eksternal (dukungan suami dan ibu)
3	(Hidayah Putri, Masrul, and Evareny 2018)/(The Relationship Between The Level of Maternal Knowledge, Maternal Employment Status and Family Support With Exclusive Breastfeeding)	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu serta peran serta dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif	Cross sectional	Riset analitik dengan desain <i>cross sectional</i> , sampel dalam penelitian ini ibu yang memiliki balita usia kurang dari 6 sampai 12 bulan sebanyak 56 orang. Ibu yang ditetapkan sebagai responden diwawancarai langsung menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan analisis pahal.	Hasil dari penelitian ini yaitu adanya kesignifikan yang signifikan antara tingkat wawasan serta pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan praktik menyusui Eksklusif. Persentase ibu yang memberikan ASI Eksklusif lebih besar pada ibu yang memperoleh support dari keluarga (61,9%) dibandingkan ibu yang kurang mendapat dukungan dari keluarga (21,4%). bentuk dukungan keluarga yang paling banyak tersedia adalah ibu termasuk ibu yang memberikan dukungan pemberian ASI eksklusif (96,4%), suami atau keluarga ibu yang sering membantu pekerjaan rumah tangga sambil menyusui. Tema : faktor

4	(Prameswari and Kurnia 2018)/(Qualitative Study of Exclusive Breastfeeding Succeeded among Working Mother)	Indon esia	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja	Studi kualitatif	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang menghasilkan data deskriptif tentang permasalahan. Subjek utama adalah ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif (6 bulan) yang datanya diambil dengan wawancara mendalam. Responden dipilih dengan metode snowball sampling, kemudian dikonfirmasi dengan metode triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan transkripsi, reduksi, koding, penyajian data, dan kemudian menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga dan rekan kerja serta persiapan pra persalinan merupakan faktor yang umum ditemukan pada ibu bekerja yang berhasil memberikan ASInya secara Eksklusif.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan rekan kerja banyak ditemukan dalam keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Persiapan pra persalinan, pengetahuan tentang manajemen menyusui, dan pemahaman tentang memompa ASI juga ditemukan pada beberapa ibu bekerja yang sukses. Adanya dukungan dari pihak rumah sakit dan inisiasi menyusui dini juga dipandang penting bagi sebagian ibu. Hanya satu peserta melaporkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ada kaitannya dengan dukungan anak yang lebih tua.	Tema : Faktor eksternal system pelayanan kesehatan
5	(Ratnasari et al. 2017)/(Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment)	Indon esia	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dukungan dari keluarga dan pemberian ASI Eksklusif pada ibu-ibu yang bekerja	Cross sectiona l	Studi cross sectional digunakan dalam metode penelitian ini. Populasi penelitian hanya wanita pekerja usia subur (15–64 tahun) yang bekerja pada perusahaan menengah dan besar di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Partisipannya adalah 158 ibu bekerja yang bayinya dengan usia 6 - 12 bulan. Analisis data menggunakan uji chi-square dan regresi logistik ganda dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebagai $p < 0,05$. Model regresi logistik akhir ditentukan melalui seleksi mundur bertahap. Semua analisis statistik dilakukan dengan menggunakan STATA	Ibu termotivasi untuk selalu memberikan ASI perah kepada bayinya selama bekerja. Dalam penelitian ini, keluarga yang selalu memberikan dukungannya secara signifikan terkait dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga dapat meningkatkan pencapaian ASI Eksklusif. Ada beberapa peran yang utama adanya dukungan dari suami, sikap positif dari keluarga, pengetahuan, suami juga terlibat dalam pengambilan keputusan, dukungan praktis, dan dukungan emosional berupa motivasi untuk menyusui. Nenek juga dapat berperan penting dalam pemberian ASI eksklusif, terutama jika mereka tinggal bersama ibu.	Tema : bentuk – bentuk dukungan
6	(Riaz and Condon 2019)/(The	Pakist an	Tujuan dari penelitian ini	Studi kualitati	Penelitian ini disetujui oleh komite etika Universitas	Pengasuhan anak telah disediakan di dalam	

experiences of breastfeeding mothers returning to work as hospital nurses in Pakistan: A qualitative study)		yaitu Untuk menggambarkan sikap dan pengalaman ibu menyusui yang kembali bekerja penuh waktu sebagai perawat di rumah sakit tersier di Pakistan	f	Inggris dan izin untuk merekrut peserta diperoleh dari otoritas rumah sakit terkait di Pakistan Pendekatan deskriptif kualitatif diambil untuk mengeksplorasi pengalaman hidup perawat yang kembali bekerja saat menyusui. Wawancara kualitatif semi terstruktur secara mendalam dilakukan oleh fi penulis pertama. Purposive sampling digunakan untuk memilih peserta dari rumah sakit tersier di Pakistan. Tujuh partisipan yang dijadikan sampel secara purposif yang sedang menyusui pada saat kembali bekerja. Wawancara direkam secara audio, ditranskripsikan dan dianalisis secara tematis.	rumah sakit selama dua tahun terakhir, tetapi hanya mencakup jam shift siang. Para ibu tertekan karena tidak diberi kesempatan untuk melanjutkan menyusui dan beberapa bayi digambarkan sangat gelisah dengan peralihan ke pemberian susu formula. Tidak hanya ibu yang ikut serta dalam pemberian makan bayi begitu seorang ibu sudah kembali bekerjanya. Keluarga juga dapat mengetahui cara bayi disusui. Peralihan dari pemberian ASI ke susu botol dapat mengakibatkan stres yang parah bagi keluarga, sementara bayi menyesuaikan diri dengan bentuk pemberian ASI yang berbeda.
7 (Valizadeh et al. 2017)/(Addressing barriers to health: Experiences of breastfeeding mothers after returning to work)	Iran	Tujuan dari peneliian ini adalah untuk memahami dan mengidentifikasi hambatan ibu menyusui setelah kembali bekerja	Studi kualitatif	Studi kualitatif deskriptif dan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data untuk analisis tematik. Penelitian dilakukan di kota Tabriz, ibu kota provinsi Azerbaijan Timur, yang terletak di wilayah barat laut Iran. Sebanyak 18 wawancara mendalam dan semi-terstruktur dilakukan, termasuk 14 dengan ibu yang bekerja, dan masing-masing satu dengan peserta. Suami, ibu, supervisor, dan rekan kerja. Dua dari peserta diwawancarai dua kali untuk data klarifikasi. Wawancara direkam secara audio dan ditranskripsikan dalam bahasa Farsi setelah beberapa tinjauan. Analisis dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan, dan analisis dimulai segera setelah wawancara pertama	Tema : dukungan praktikal, hambatan Pasangan dan atasan yang tidak mendukung berulang kali disebutkan, karena para ibu dilaporkan mengalami stres dan kelelahan karena menyusui dan bekerja untuk keuntungan finansial. Ibu yang bekerja mengalami rasa bersalah dan kecemasan akan perpisahan karena tidak berada di rumah dan harus menitipkan bayi mereka. Pasangan yang mendukung yang berbagi tanggung jawab keluarga dan persahabatan yang lebih baik dengan rekan kerja tampaknya menjadi sumber bantuan utama bagi ibu yang kelelahan dan stress. Tema : faktor dukungan, hambatan

Langkah 5: Mapping Data

Hasil review ini di temukan beberapa tema yang dianggap paling relevan dengan focus review dipetakan dalam tabel 4.

Tabel 4. Tema

TEMA	SUB TEMA
1. Faktor pengaruh keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif	a. Faktor internal [1][2][3][5] b. Faktor eksternal [2][3][4][7]
2. Bentuk dukungan	a. Emosional [5] b. Praktikal [3][5][6] c. Informasional [5]
3. Hambatan yang dialami dalam pemberian ASI Eksklusif	a. Kurangnya pengetahuan [1] b. Kurangnya dukungan di tempat kerja [1] c. Kurangnya dukungan keluarga [2]

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dari ketujuh artikel, diperoleh tema-tema yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor pengaruh keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, bentuk dukungan, hambatan yang dialami dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

1. Faktor pengaruh terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif

a. Faktor internal

Faktor internal terdiri dari faktor pengetahuan dan faktor psikologis. Faktor pengetahuan atau wawasan sangat mempengaruhi sikap serta perilaku. Ketidaktahuan ibu akan manfaat menyusui secara eksklusif merupakan hambatan utama. Pendidikan yang lebih efektif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui. Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi ibu untuk memahami perilaku baik lebih baik (Sutter et al. 2018). Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pola menyusui semakin baik tingkat pendidikan seorang ibu semakin baik pula pola menyusui secara eksklusif (Asnea, Septiana, and Muttaqien 2021). Pentingnya pengetahuan selama kehamilan yang diperoleh ibu mengenai menyusui dan mempersiapkan peran barunya di saat kelahiran bayi (Nukpezah, Nuvor, and Ninnoni 2018).

Faktor terpenting dalam memahami perilaku manusia dalam memahami situasi adalah motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku secara positif. Depresi *pasca partum* dapat menyebabkan resiko tidak berhasilnya menyusui (Figueiredo et al. 2013). Kurangnya produksi ASI juga dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya depresi atau stres pasca melahirkan. Peran tenaga kesehatan yang profesional harus memahami teori psikologis yang dapat membantu menjelaskan peran utama motivasi pada manusia, motivasi yang lebih tinggi dalam memulai dan melanjutkan menyusui. Ciri-ciri ibu yang termotivasi adalah seorang ibu yang merasa senang dan bahagia saat menyusui sedangkan ibu yang tidak termotivasi untuk menyusui bayinya ibu akan menyusui dengan jangka waktu yang sangat singkat (Sahin et al. 2019).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari faktor dukungan keluarga, status pekerjaan dan faktor petugas kesehatan atau system pelayanan kesehatan. Dukungan dari keluarga termasuk nenek menunjukkan hubungan yang signifikan dengan menyusui setidaknya selama 6 sampai 12 bulan (Muelbert and Giugliani 2018). Faktor dukungan suami sangat berpengaruh terhadap perilaku menyusui para ibu, dukungan suami dianggap memiliki sikap yang positif terhadap ibu yang cenderung aktif untuk menyusui (Rempel, Rempel, and Moore 2017). Ibu ibu yang tidak memperoleh dukungan dari suami lebih kecil kemungkinan untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya dibandingkan dengan ibu yang memperoleh perhatian dan suaminya (Jama et al. 2020).

Salah satu aspek yang berdampak pada ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif adalah status pekerjaan. Mayoritas bayi tidak disusui secara efektif oleh ibu yang bekerja. Ibu yang mempunyai kegiatan di luar rumah atau bekerja kecil kemungkinan untuk mempraktekkan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai kegiatan di luar rumah atau ibu yang tidak bekerja (Chekol et al. 2017).

Indikator terkuat dari inisiasi menyusui dini dan durasi efektif yang berkepanjangan memberikan nasehat dan edukasi oleh tenaga kesehatan merupakan syarat utama pemberian ASI serta realitas menyusui harus dipertimbangkan selama kehamilan (Alianmoghaddam, Phibbs, and Benn 2017). Pendidikan atau edukasi tentang cara pemberian makan pada bayi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan atau health edukasi oleh tenaga kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif penting diberikan selama kehamilan

atau selama kehamilan kemudian diberikan lagi setelah pasca bersalin (Kristanti, Herawati, and Susilawati 2019).

2. Bentuk dukungan

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional dianggap penting untuk wanita yang sedang menyusui. Dukungan penggunaan emosi positif dapat meningkatkan kemungkinan intervensi mempromosikan perilaku kesehatan menyusui eksklusif (Shepherd, Walbey, and Lovell 2017).

b. Dukungan praktikal

Dukungan praktikal yang diberikan pada ibu yaitu dukungan yang diberikan oleh ibu atau mertua dalam membantu mengurus bayinya. Dukungan praktikal juga bisa diberikan oleh suami misalnya suami membantu memandikan bayi, mengganti popok dan membantu melakukan pekerjaan rumah tangga (Rempel, Rempel, and Moore 2017).

c. Dukungan informasional

Dukungan informasional diperoleh dari tenaga kesehatan misalnya bidan dan dokter. Beberapa masalah dapat ditangani dengan konseling dari tenaga kesehatan, ibu yang mengalami masalah laktasi lebih sering melakukan konsultasi (Alianmoghaddam, Phibbs, and Benn 2017).

3. Hambatan dalam pemberian ASI eksklusif

Hambatan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja yaitu kurangnya dukungan dari tempat kerja, kurangnya istirahat, tempat laktasi, serta fasilitas penyimpanan susu perah di tempat kerja (Al-Katufi et al. 2020). Beban kerja dapat menyebabkan ibu mengalami kelelahan serta lamanya waktu bekerja menjadi penyebab gagalnya ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI serta kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan juga menjadi hambatan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif (Fatimah and Eva 2019).

Kesimpulan

Salah satu cara untuk meningkatkan status kesehatan khususnya kesehatan pada bayi adalah dengan cara memberikan ASI eksklusif. Takaran ASI yang pas baik untuk tubuh bayi, serta kandungan serta gizi pada ASI sangat diperlukan untuk memenuhi gizi pada bayi. Dukungan keluarga pada ibu bekerja sangat baik justru

hambatan yang dialami ibu terjadi pada tempat kerja. Tidak tersedianya tempat untuk ibu memberikan ASI atau tempat yang layak untuk ibu, menjadi salah satu hambatan ibu untuk memberikan ASI. Sehingga terjadi resiko yang menyebabkan Ibu tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dan ibu beralih ke susu formula untuk memberikan nutrisi pada bayinya. Oleh sebab itu penyediaan tempat menyusui yang layak di tempat kerja sangat memengaruhi keberhasilan ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif.

Daftar Pustaka

- Al-Katufi, Batool Ali et al. 2020. "Barriers in Continuing Exclusive Breastfeeding among Working Mothers in Primary Health Care in the Ministry of Health in Al-Ahsa Region, Saudi Arabia." *Journal of family medicine and primary care* 9(2): 957–72. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32318452>.
- Alianmoghaddam, Narges, Suzanne Phibbs, and Cheryl Benn. 2017. "Resistance to Breastfeeding: A Foucauldian Analysis of Breastfeeding Support from Health Professionals." *Women and Birth*: 1–11. <http://dx.doi.org/10.1016/j.wombi.2017.05.005>.
- Arksey, Hilary, and Lisa O'Malley. 2005. "Scoping Studies: Towards a Methodological Framework." *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice* 8(1): 19–32.
- Asnea, Anggit, Cesa Septiana, and Zaenal Muttaqien. 2021. "Factors Affecting Self-Efficiency in Breast Milk: A Rapid Review." 5(2): 160–76.
- Chekol, Dawit Alemayehu, Gashaw Andargie Biks, Yalemzewod Assefa Gelaw, and Yayehirad Alemu Melsew. 2017. "Exclusive Breastfeeding and Mothers' Employment Status in Gondar Town, Northwest Ethiopia: A Comparative Cross-Sectional Study." : 1–9.
- Fatimah, Anggraeni, and Putriningrum Eva. 2019. "Hambatan Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas". *Jurnal Kebidanan*, XI(02): 147–59.
- Februhartanty, Judhiastuty, Yulianti Wibowo, Umi Fahmida, and Airin Roshita. 2012. "Profiles of Eight Working Mothers Who Practiced Exclusive Breastfeeding in Depok, Indonesia." *Breastfeeding Medicine* 7(1): 54–58.
- Figueiredo, Bárbara et al. 2013. "Breastfeeding and Postpartum Depression :

- State of the Art Review &” *Jornal de Pediatria* 89(4): 332–38. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jpmed.2012.12.002>
- Hidayah Putri, Dian, Masrul Masrul, and Lisma Evareny. 2018. “The Relationship Between The Level of Maternal Knowledge, Maternal Employment Status and Family Support With Exclusive Breastfeeding in The Working Area of The Air Dingin Health Center of Padang City in 2018.” *Journal of Midwifery* 3(2): 161.
- Jama, Abdiasis et al. 2020. “Exclusive Breastfeeding for the First Six Months of Life and Its Associated Factors among Children Age 6-24 Months in Burao District, Somaliland.” *International Breastfeeding Journal* 15(1): 1–8.
- Kristanti, lin, Cucu Herawati, and Desi Susilawati. 2019. “Kontribusi Faktor Internal Dan Eksternal Determinan Perilaku Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir.” *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2): 245–57.
- Muelbert, Mariana, and Elsa R J Giugliani. 2018. “Factors Associated with the Maintenance of Breastfeeding for 6 , 12 , and 24 Months in Adolescent Mothers.” : 1–11.
- Nukpezah, Ruth Nimota, Samuel Victor Nuvor, and Jerry Ninnoni. 2018. “Knowledge and Practice of Exclusive Breastfeeding among Mothers in the Tamale Metropolis of Ghana.” *Reproductive Health* 15(1): 1–9.
- Prameswari, Galuh Nita, and Arif Rahmat Kurnia. 2018. “Qualitative Study of Exclusive Breastfeeding Succeeded among Working Mother.” *12(Isphe)*: 185–90.
- Ratnasari, Dewi et al. 2017. “Family Support and Exclusive Breastfeeding among Yogyakarta Mothers in Employment.” *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition* 26(May): S31–35.
- Rempel, Lynn A, John K Rempel, and Katrina C J Moore. 2017. “Original Article Relationships between Types of Father Breastfeeding Support and Breastfeeding Outcomes.” : 1–14.
- Riaz, Saadia, and Louise Condon. 2019. “The Experiences of Breastfeeding Mothers Returning to Work as Hospital Nurses in Pakistan: A Qualitative Study.” *Women and Birth* 32(2): e252–58. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2018.06.019>
- Sahin, Berrak Mizrak, Nebahat Ozerdogan, Kazim Ozdamar, and Elif Gursoy. 2019. “Health Care for Women International Factors Affecting Breastfeeding Motivation in Primiparous Mothers: An Application of Breastfeeding Motivation Scale Based on Self- Determination Theory.” *Health Care for Women International* 40(6): 637–52. <https://doi.org/10.1080/07399332.2018.1526289>.
- Sartono, Agus, and Hanik Utamingrum. 2012. “Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang.” *Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang* 1(1): 1–9.
- Shepherd, Lee, Cherokee Walbey, and Brian Lovell. 2017. “The Role of Social-Cognitive and Emotional Factors on Exclusive Breastfeeding Duration.”
- Sulistiyowati, and Siswantara. 2014. “PERILAKU IBU BEKERJA DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN JAPANAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMLAGI- MOJOKERTO.” : 89–100. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Sutter, Carolyn et al. 2018. “Sources of Information and Support for Breastfeeding : Alignment with Centers for Disease Control.” 13(9).
- Swastika, Chhetri, Rao Arathi, and Vasudeva Guddattu. 2018. “Factors Affecting Exclusive Breastfeeding (EBF) among Working Mothers in Udipi Taluk, Karnataka.” *Clinical Epidemiology and Global Health* 6(4): 216–19. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2018.06.008>.
- Valizadeh, Sousan et al. 2017. “Addressing Barriers to Health: Experiences of Breastfeeding Mothers after Returning to Work.” *Nursing and Health Sciences* 19(1): 105–11.
- Widiasih, Restuning, Raini Diah Susanti, C W M Sari, and ... 2020. “Menyusun Protokol Penelitian Dengan Pendekatan SETPRO: Scoping Review.” *Journal of Nursing ...* 3(3): 171–80. <http://journal.unpad.ac.id/jnc/article/view/28831>.